



## Penerapan Strategi Sqrqcq dalam Tatahan Kooperatif Struktural TSOS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XII-IPS 1 SMAN 2 Benai

Susda Heleni

Dosen Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Riau

### Abstrak

Salah satu tujuan pembelajaran matematika yang tercantum dalam KTSP yaitu kemampuan memahami masalah, merancang model matematika dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Kemampuan tersebut dapat dicapai dalam pembelajaran matematika melalui soal cerita. Kenyataan yang ditemui banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita yang disebabkan siswa tidak bisa memecahkan secara sistematis dan tidak dapat menarik informasi penting dari soal cerita yang diberikan (Leu, Dj dan Kinzer, C.K, 1991). Salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita secara individu yaitu dengan menerapkan strategi SQRQCQ dalam tatanan kooperatif struktural TSOS. Rumusa masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah penerapan strategi pembelajaran SQRQCQ dalam tatanan kooperatif struktural TSOS dapat meningkatkan hasil belajar matematika di kelas XII IPS-1 SMAN 2 Benai?. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Subyek penelitian adalah siswa kelas XII IPS-1 berjumlah 32 orang. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah penerapan strategi SQRQCQ dalam tatanan kooperatif struktural TSOS dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XII IPS-1 SMAN 2 Benai.

Key Words: Kooperatif Stuktural TSOS, Strategi SQRQCQ, Soal cerita



# PENERAPAN STRATEGI SQRQCQ DALAM TATANAN KOOPERATIF STRUKTURAL TSOS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XII-IPS 1 SMAN 2 BENAI

Susda Heleni

Dosen Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Riau

## Abstrak

Salah satu tujuan pembelajaran matematika yang tercantum dalam KTSP yaitu kemampuan memahami masalah, merancang model matematika dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Kemampuan tersebut dapat dicapai dalam pembelajaran matematika melalui soal cerita. Kenyataan yang ditemui banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita yang disebabkan siswa tidak bisa memecahkan secara sistematis dan tidak dapat menarik informasi penting dari soal cerita yang diberikan (Leu,Dj dan Kinzer,C.K, 1991). Salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita secara individu yaitu dengan menerapkan strategi SQRQCQ dalam tatanan kooperatif struktural TSOS. Rumusa masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah penerapan strategi pembelajaran SQRQCQ dalam tatanan kooperatif struktural TSOS dapat meningkatkan hasil belajar matematika di kelas XII IPS-1 SMAN 2 Benai?. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Subyek penelitian adalah siswa kelas XII IPS-1 berjumlah 32 orang. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah penerapan strategi SQRQCQ dalam tatanan kooperatif struktural TSOS dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XII IPS-1 SMAN 2 Benai.

**Key Words:** Kooperatif Stuktural TSOS, Strategi SQRQCQ, Soal cerita

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kegiatan pembelajaran matematika merupakan bagian dari proses pendidikan di sekolah dan mempunyai peranan penting untuk mengembangkan kemampuan dan ketrampilan nalar serta membentuk sikap siswa. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional bidang pembelajaran matematika yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah, (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun



bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, table, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (BSNP, 2006).

Ketercapaian tujuan pembelajaran erat kaitannya dengan ketuntasan dari kegiatan belajar matematika, yang secara umum terlihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hasil penilaian tentang kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami pengalaman belajar. Dari hasil pre tes yang peneliti lakukan terhadap siswa kelas XII IPS-1 dan XII IPS-2 SMAN 2 Benai tahun pelajaran 2007/2008 sebelum peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas pada kelas tersebut menunjukkan hasil yang sangat rendah. Pada masing-masing kelas XII IPS tersebut hanya 6 orang dari 32 orang yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) atau 19% yang mencapai KKM. KKM yang ditetapkan untuk pelajaran matematika 60. Penyebab rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan sulitnya siswa memahami beberapa soal yang berhubungan dengan soal cerita.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, ketika guru menjelaskan pembahasan sebuah contoh soal, umumnya siswa terlihat sudah mengerti, namun ketika diberikan contoh soal yang baru, masih banyak siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan sehingga membutuhkan banyak bimbingan dan bantuan. Usaha yang telah dilakukan guru untuk memperbaiki kelemahan siswa tersebut yaitu sebatas menasehati siswa agar rajin dan serius dalam belajar, melakukan pembelajaran kelompok. Kelompok yang dibentuk dengan cara teman sebangku. Pembagian kelompok tersebut tidak heterogen. Akibatnya hasil yang diperoleh juga belum maksimal. Usaha yang mengarah pada perbaikan model dan strategi pembelajaran yang konstruktivis belum pernah dilakukan. Guru masih melaksanakan pembelajaran yang sifatnya konvensional.



Permasalahan di atas menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru selama ini kurang bermakna bagi siswa, sehingga sangat perlu untuk diadakannya perbaikan pada proses pembelajaran. Salah satu proses pembelajaran yang juga perlu untuk diperbaiki yaitu proses pembelajaran dalam membahas soal-soal cerita program linier.

Leu, DJ, & Kinzer, C.K (1991) mengungkapkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan menghadapi soal cerita karena mereka tidak memecahkannya secara sistematis. Siswa sering mendapatkan kesulitan sewaktu menarik informasi penting dari soal cerita yang diberikan. Leu, DJ & Kinzer, CK juga mengungkapkan bahwa strategi SQRQCQ (*Survey, Question, Re-read, Question, Compute, Question*) dapat membantu siswa agar lebih berhasil dalam memecahkan soal cerita. SQRQCQ adalah sebuah strategi yang menolong jalan siswa menyelesaikan soal cerita matematika dengan menyuruh mereka meninjau masalah, menemukan apa yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah, melakukan perhitungan mereka, dan kemudian mengecek untuk melihat jika jawaban mereka sudah tepat dan sesuai dengan fakta (hal-hal yang diketahui atau keterangan-keterangan) yang ada dalam soal.

Untuk mengatasi kesulitan siswa secara individu dalam menyelesaikan soal cerita, maka dapat diterapkan cara pembelajaran kelompok yang sifatnya saling bertanggung jawab atas hasil kerja kelompok. Salah satu pembelajaran kelompok yang dapat diterapkan adalah pembelajaran kooperatif pendekatan struktural TSOS.

Dalam model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural TSOS setelah siswa bekerja dalam kelompok masing-masing, salah seorang anggota setiap kelompok dipilih guru untuk berkunjung ke satu kelompok lain guna mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Dalam kegiatan presentasi, setiap kelompok mempunyai kesempatan mencocokkan hasil kerja mereka dengan hasil kerja kelompok yang dikunjungi. Kegiatan berkunjung ini diharapkan siswa saling berbagi dan kesulitan yang dialami kelompok dapat diatasi. Untuk itu peneliti tertarik meneliti permasalahan ini.



## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “ Apakah penerapan strategi pembelajaran SQRQCQ dalam tatanan kooperatif pendekatan structural TSOS dapat meningkatkan hasil belajar matematika di kelas XII IPS-1 SMAN 2 Benai pada materi pokok Program Linier tahun pelajaran 2007/2008?

## METODE PENELITIAN

### C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: Jika diterapkan strategi SQRQCQ dalam tatanan kooperatif struktural TSOS, maka dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XII IPS-1 SMAN 2 Benai pada materi pokok Program Linier Tahun Pelajaran 2007/2008.

### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan strategi pembelajaran SQRQCQ dalam tatanan kooperatif pendekatan structural TSOS di kelas XII IPS-1 SMAN 2 Benai.

### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Siswa kelas XII IPS-1 SMAN 2 Benai, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika yang berimbas pada peningkatan prestasi belajar matematika siswa, dan dapat memberi kritikan atas materi matematika yang sukar dipahami siswa.
2. Guru matematika kelas XII IPS-1: (a) dapat memperbaiki proses belajar mengajar di bidang matematika sehingga tercipta rasa senang belajar matematika pada diri siswa selama pembelajaran, (b) sebagai bahan pertimbangan bagi guru matematika dalam memilih suatu strategi pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas siswa, (c) dapat menentukan tindakan yang diperlukan guna meningkatkan hasil belajar.



3. Sekolah, penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika di SMAN 2 Benai dan dapat memotivasi para guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan hasil belajar siswa.

## METODE PENELITIAN

### A. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Sukayati (2001), yang dimaksud penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas. Suyanto (1997) menyatakan bahwa tujuan melakukan penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses belajar mengajar. Pada penelitian ini tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki praktek-praktek pembelajaran tersebut adalah: menerapkan strategi SQRQCQ dalam tatanan kooperatif structural TSOS.

### B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah kelas XII IPS-1 SMAN 2 Benai pada semester 1 tahun pelajaran 007/2008 berjumlah 32 orang.

### C. Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.Taggart. Siklus dalam penelitian ini ada dua, yaitu (1) siklus pertama, terdiri dari tiga kali pertemuan melakukan proses pembelajaran (tiga rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP)) dan satu kali pertemuan melakukan ulangan harian I, (2) siklus kedua terdiri dari dua kali



pertemuan melakukan proses pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk melaksanakan ulangan harian II. Setiap siklus mempunyai empat komponen, yaitu

1. Rencana: mengidentifikasi masalah, menyusun instrument penelitian berupa perangkat pembelajaran: silabus, RPP, dan menyusun instrument pengumpul data berupa lembar pengamatan dan tes berupa ulangan harian I dan ulangan harian II.
2. Tindakan: menerapkan strategi pembelajaran SQRQCQ dalam tatanan kooperatif struktural TSOS
3. Observasi: Observasi dilakukan oleh pengamat yaitu guru matematika kelas XII IPS-1 SMAN 2 Benai
4. Refleksi: mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan, kelemahan dan kekurangan dari tindakan guna menyempurnakan tindakan selanjutnya..

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian terdiri dari

1. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, lima buah rencana pelaksanaan pembelajaran dan lima buah lembar tugas siswa.
2. Instrumen pengumpul data

Instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar. Lembar pengamatan digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh data tentang pencapaian kompetensi dasar setelah berlangsung proses pembelajaran.

#### **E. Teknik Pengumpul Data**

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan lembar pengamatan dan tes hasil belajar matematika. Lembar pengamatan memuat data yang dikumpulkan dari aktivitas siswa dan guru pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Data tentang hasil belajar matematika siswa dikumpulkan



melalui tes hasil belajar matematika siswa yang mengacu pada kisi-kisi tes hasil belajar.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan dianalisis secara deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan data tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika semua aktivitas dalam penerapan strategi SQRQCQ dalam tatanan kooperatif pendekatan structural TSOS terlaksana.

Analisis data tentang ketercapaian kriteria ketuntasan indikator pada materi pokok program linier dilakukan dengan melihat hasil belajar siswa secara individual yang diperoleh dari ulangan harian, serta data tentang hasil belajar siswa pada materi pokok program linier. Pada penelitian ini siswa dikatakan telah mencapai kriteria ketuntasan untuk setiap indikator apabila siswa mencapai skor sebesar 60% dari skor maksimum pada setiap indikator. Tindakan dapat dikatakan berhasil apabila frekuensi siswa bernilai tinggi (di atas KKM) dari skor dasar ke ulangan harian I dan ulangan harian II meningkat, serta frekuensi siswa bernilai rendah (di bawah KKM) dari skor dasar ke ulangan harian I dan ulangan harian II menurun.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Tindakan**

Dalam pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini terbagi atas dua siklus.

Pada pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran membahas materi tentang sistem pertidaksamaan linier dua variabel, menggambar daerah himpunan penyelesaian di dalam bidang kartesius dan mengotimumkan fungsi tujuan. Pada pertemuan pertama ini, materi pelajaran belum masuk ke soal cerita, sehingga strategi SQRQCQ tidak dapat dilaksanakan. Kegiatan pembelajaran kooperatif structural TSOS hanya sampai pada siswa mengerjakan LTS di kelompok masing-masing. Kegiatan berkinjung tidak dapat dilaksanakan. Hal ini disebabkan karena



pada saat siswa mengerjakan LTS, siswa banyak yang bertanya pada guru. Siswa banyak mengalami kesulitan untuk menjawab soal yang ada pada LTS 1. Akibatnya guru banyak memberikan bimbingan dan arahan pada siswa, sehingga waktu tidak cukup untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran kooperatif TSOS.

Pada pertemuan kedua guru masih melanjutkan materi yang sama dengan pertemuan pertama. Hal yang sama SQRQCQ juga tidak dapat dilaksanakan karena materi belum masuk pada soal cerita. Pada pertemuan kedua ini, ada empat orang siswa yang diminta guru untuk mengerjakan soal yang ada pada LTS ke papan tulis. Empat siswa yang ditunjuk guru tersebut banyak mengalami kesulitan pada saat mengerjakan ke papan tulis. Dengan bimbingan dan arahan dari guru akhirnya mereka dapat menyelesaikan soal yang ada pada LTS tersebut.

Pertemuan ketiga, membahas tentang masalah-masalah kehidupan sehari-hari yang dapat dipecahkan oleh program linier. Pada pertemuan ini, sebagian siswa sudah melakukan langkah survey dengan benar, tetapi sebagian lagi menyalin seluruh kalimat yang ada pada soal. Beberapa kesalahan yang dilakukan siswa pada saat melaksanakan SQRQCQ pada saat mengerjakan LTS yaitu: (1) mengisi LTS langsung kelangkah Question 2, Siswa melompati langkah survey, question-1, dan re-read dan mereka langsung melakukan langkah Question-2, yaitu mengisi kolom-kolom yang disediakan untuk membuat model matematika, (2) Siswa membuat model matematikanya di tempat yang disediakan untuk langkah compute. Melihat banyaknya siswa melakukan kesalahan dalam menerapkan strategi SQRQCQ, guru memberikan arahan dan bimbingan sampai jam pelajaran habis. Akibatnya pada pertemuan ini kegiatan berkunjung yang dilakukan siswa tidak efektif.

Pada pertemuan keempat, langkah survey, Question-1, dan re-read, seluruh siswa sudah terlihat sudah dapat memenuhinya dengan baik dan benar. Untuk langkah question-2 dan compute, banyak siswa yang salah dalam memberikan keterangan apa itu variabel  $x$  dan  $y$ , dan melakukan perhitungan. Setelah diberikan bimbingan akhirnya soal tersebut dapat diselesaikan. Pada kegiatan kunjungan, siswa yang ditunjuk guru untuk melihat hasil kerja pada kelompok lainnya serius mengamati dan membandingkan hasil kerja kelompok mereka dengan kelompok



## B. Analisis Hasil Tindakan

### 1. Nilai Perkembangan

Nilai perkembangan siklus pertama dihitung berdasarkan selisih skor pre tes (skor dasar) dengan ulangan harian I. Nilai perkembangan siklus II dihitung berdasarkan selisih skor ulangan harian I dengan ulangan harian II.

Siswa kelas XII IPS-1 SMAN 2 Benai berjumlah 32 orang. Jumlah siswa yang mengikuti pre tes berjumlah 31 orang, yang mengikuti saat mengikuti ulangan harian I berjumlah 32 orang dan jumlah siswa yang mengikuti ulangan harian II berjumlah 23 orang. Nilai perkembangan individu pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Nilai Perkembangan dan Persentase Siswa Pada Siklus I

Nilai Perkembangan	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Persentase	Siklus II	Persentase
5	5	16,13	6	26,09
10	4	12,90	3	13,04
20	7	22,58	5	21,74
30	15	48,39	9	39,13

Pada tabel 1, terlihat nilai perkembangan 20 dan 30 terjadi penurunan dari siklus I ke siklus II. Hal ini disebabkan pada saat kegiatan kelompok, masih banyak siswa yang tidak mau bertanya kepada siswa yang pintar. Siswa yang mengalami kesulitan hanya menyalin pekerjaan teman satu kelompoknya.

Penghargaan kelompok pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Penghargaan Kelompok Pada Siklus I dan Siklus II

Penghargaan Kelompok	Siklus I	Siklus II
	Frekuensi	Frekuensi
Baik	3	1
Hebat	2	3
Super	3	-

Pada Siklus II, ada 4 kelompok tidak dapat dihitung nilai penghargaan untuk kelompok. Hal ini disebabkan karena pada keempat kelompok tersebut

terdapat 9 orang tidak mengikuti ulangan harian II (UH II). Dalam satu kelompok tersebut ada 3 siswa, 2 siswa yang tidak mengikuti UH II.

## 2. Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Indikator.

Berdasarkan skor untuk setiap indikator pada Ulangan harian I dan Ulangan harian II yang diperoleh siswa, dapat dinyatakan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan untuk setiap indikator. Jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan indikator (mencapai skor sebesar 60% dari skor maksimum untuk setiap indikator pada Ulangan Harian I dan II dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Indikator Pada Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II**

No	Indikator	Ulangan Harian I		Ulangan Harian II	
		Jumlah Siswa yg Mencapai Kriteria Ketuntasan	Persentase Ketercapaian Kriteria Ketuntasan (%)	Jumlah Siswa yg Mencapai Kriteria ketuntasan	Persentase Ketercapaian Kriteria Ketuntasan (%)
1	Menbuat model matematika	31	96,88	23	100
2	Menggambarkan daerah penyelesaian	19	59,38	15	65,22
3	Mengoptimumkan Fungsi Tujuan	13	40,63	7	30,43
4	Menafsirkan hasil yg diperoleh	2	6,25	3	13,04

Berdasarkan tabel 3 tersebut, persentase ketercapaian tiga indikator mengalami peningkatan, sedangkan indikator ke tiga mengalami penurunan. Hal ini disebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menentukan fungsi tujuan dan mengalami kesalahan dalam menghitung nilai fungsi tujuan.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, diberikan beberapa saran sebagai berikut.

### 3. Keberhasilan Tindakan

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel Distribusi frekuensi hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan berikut.

**Tabel 4. Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan**

Interval	Frekuensi		
	Skor Dasar	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II
2 - 17	6	5	2
18 - 31	11	7	4
32 - 45	7	7	7
46 - 59	1	1	3
60 - 73	0	1	2
74 - 87	5	9	2
88 - 102	1	2	3
<b>Jumlah Siswa yang Mencapai KKM</b>	<b>6</b>	<b>12</b>	<b>7</b>

Berdasarkan table 4, dapat dikatakan bahwa frekuensi siswa yang mencapai KKM ( Nilai  $\geq 60$ ) setelah tindakan lebih banyak daripada sebelum tindakan. Jadi ketercapaian KKM setelah tindakan lebih tinggi daripada sebelum tindakan. Jika sebelum tindakan (skor dasar) ada 6 siswa yang mencapai KKM, maka setelah tindakan ada 12 siswa di siklus I dan 7 siswa di siklus II.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi SQEQCQ dalam Tatanan Kooperatif Struktural TSOS di Kelas XII IPS-1 dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi pokok Program Linier tahun pelajaran 2007/2008.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi siswa kelas XII IPS-1 SMAN 2 Benai diharapkan saling mengisi selama proses pembelajaran, yaitu untuk siswa yang mengerti akan materi yang disampaikan guru hendaknya membimbing teman-teman yang belum mengerti. Sebaliknya untuk siswa yang belum mengerti akan materi yang disampaikan guru hendaknya tidak malu untuk bertanya kepada teman yang mengerti atau pada guru
2. Bagi guru matematika SMAN 2 Benai khususnya kelas XII IPS-1 dan sekolah dapat mencoba menerapkan strategi SQRQCQ dalam tatanan Kooperatif TSOS sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta
- Kagan, Spencer, 1992. *Cooperative Learning*. <http://www.wcer.wisc.edu/archive/cl-1/CL/doingcl/reports.htm>. (08 Januari 2008)
- Leu, Dj, Kinzer, CK, 1991. *Effective Reading Instruction*, [http://www.250.org/churchil/sqrqcq math.htm](http://www.250.org/churchil/sqrqcq_math.htm). (08 Januari 2008)
- Lie, Anita, 2002. *Cooperative Learning*. PT Grasindo, Jakarta
- Slavin, RE. 1005. *Cooperative Learning Theory Research and Practice*, Allyn and Bacon Publishers, Boston
- Strichart, Mangrum, lanuzzi, 1998, *Metacognitif Strategies*, <http://coe.jmu.edu/mathvids2/resources/metacognitive.htm>. (08 Januari 2008)
- Sukayati, 2001. *Penelitian Tindakan Kelas Guru dan Siswa Sebagai Peneliti*, Depdiknas, Yogyakarta
- Suyanto, 1887. *Pedoman Pelaksanaan Tindakan Kelas*, Dikti, Depdikbud, Yogyakarta
- Syah, M. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

